BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan tulang punggung ekonomi nasional yang memiliki daya tahan tinggi terhadap fluktuasi ekonomi (Sitania, et.al., 2025). Salah satu subsektor yang terus tumbuh adalah industri pengolahan pangan, khususnya pabrik tahu. Sebagai komoditas konsumsi harian masyarakat Indonesia, usaha pabrik tahu memiliki perputaran arus kas yang sangat cepat. Namun, kecepatan perputaran modal ini seringkali tidak dibarengi dengan sistem pencatatan keuangan yang memadai. Mayoritas pemilik pabrik tahu masih mengandalkan pengelolaan keuangan tradisional atau "pencatatan dalam ingatan". Praktik ini menimbulkan berbagai risiko, seperti ketidakpastian saldo kas, sulitnya memisahkan aset pribadi dengan aset usaha, serta ketidaktahuan atas margin laba yang akurat dari setiap siklus produksi. Tanpa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang terstruktur, data yang dihasilkan seringkali tidak relevan atau terlambat untuk digunakan dalam pengambilan keputusan strategis.

Menurut Sari & Rahayu (2021) Implementasi SIA dalam konteks UKM tidak selalu berarti penggunaan perangkat lunak (software) mahal. SIA pada dasarnya adalah kumpulan sumber daya yang dirancang untuk mengubah data keuangan menjadi informasi untuk pengambilan keputusan. Kurangnya pemahaman mengenai pentingnya alur dokumen mulai dari pembelian bahan baku kedelai, biaya tenaga kerja, hingga hasil penjualan harian menjadi hambatan

utama dalam pengembangan skala usaha pabrik tahu ke tingkat yang lebih profesional.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sektor pangan tradisional, seperti pabrik tahu, memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian lokal dan menyediakan lapangan kerja (Suhendri et al, 2024). Namun demikian, sebagian besar UKM pabrik tahu masih menghadapi berbagai keterbatasan dalam pengelolaan keuangan, khususnya terkait penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Pada praktiknya, pencatatan keuangan UKM pabrik tahu umumnya masih bersifat sederhana, manual, dan berorientasi kas, tanpa pemisahan yang jelas antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Kondisi ini menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya mampu mendukung pengambilan keputusan usaha, perhitungan biaya produksi yang akurat, serta evaluasi kinerja keuangan.

Idealnya, SIA berfungsi untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat yang nantinya digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, seperti penentuan harga jual, efisiensi biaya produksi, hingga perencanaan ekspansi. Namun, kenyataannya banyak UKM yang melakukan pencatatan keuangan seadanya sering kali mencampuradukkan uang pribadi dengan uang usaha, atau hanya mencatat arus kas masuk dan keluar tanpa perhitungan biaya produksi yang rinci.

Tanpa implementasi SIA yang baik, pemilik Pabrik Tahu Kres berisiko mengambil keputusan yang salah (intuisi semata), yang dapat menyebabkan kerugian tersembunyi atau ketidakmampuan usaha untuk berkembang secara berkelanjutan. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis bagaimana praktik pencatatan keuangan yang dilakukan dan bagaimana informasi tersebut diolah untuk mendukung pengambilan keputusan usaha.

Di sisi lain, tuntutan lingkungan usaha saat ini seperti kenaikan harga bahan baku, persaingan pasar, dan kebutuhan akses pembiayaan menuntut UKM untuk memiliki informasi keuangan yang lebih andal dan sistematis. Oleh karena itu, analisis terhadap bagaimana Sistem Informasi Akuntansi dipahami, diterapkan, dan dimaknai oleh pelaku UKM pabrik tahu menjadi penting untuk dilakukan. Menurut Wijaya & Santoso (2024) Penelitian ini berfokus pada UKM Pabrik Tahu Kres, sebagai representasi UKM manufaktur pangan tradisional, guna menggali secara mendalam praktik SIA yang berjalan, kendala yang dihadapi, serta potensi pengembangannya sesuai dengan kondisi riil UKM.

Pabrik Tahu Kres merupakan salah satu unit usaha yang beroperasi dalam industri pengolahan kedelai. Tahu, sebagai salah satu produk utama, memiliki permintaan yang tinggi di pasaran, baik sebagai bahan makanan pokok maupun sebagai bahan tambahan dalam berbagai masakan. Namun, persaingan yang ketat dan perubahan selera konsumen menjadi tantangan tersendiri bagi pabrik ini. Tahu Kres" merujuk pada produk olahan tahu yang terkenal dengan tekstur luarnya yang renyah (Kres) dan biasanya sudah dibumbui, siap untuk digoreng. Kelebihan utama dari Pabrik Tahu Kres (terutama untuk produk siap goreng seperti Tahu Kres KWB) adalah berfokus pada praktikalitas, kualitas rasa yang konsisten, dan potensi bisnis yang luas.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana praktik Sistem Informasi Akuntansi yang diterapkan pada UKM Pabrik Tahu Kres?
2. Bagaimana pemahaman pelaku UKM terhadap fungsi dan manfaat Sistem Informasi Akuntansi?
3. Kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada UKM Pabrik Tahu?
4. Bagaimana peran Sistem Informasi Akuntansi dalam mendukung pengambilan keputusan usaha?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis praktik Sistem Informasi Akuntansi pada UKM Pabrik Tahu Kres.
2. Menggali pemahaman pelaku UKM terhadap Sistem Informasi Akuntansi.
3. Mengidentifikasi kendala dan tantangan penerapan Sistem Informasi Akuntansi.
4. Menjelaskan peran Sistem Informasi Akuntansi dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan usaha.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

   Memberikan kontribusi pengembangan kajian akuntansi UKM, khususnya terkait penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada usaha manufaktur pangan tradisiona

b. Manfaat Praktis

1) . Bagi UKM: sebagai bahan evaluasi dan perbaikan sistem pencatatan keuangan

2) . Bagi pendamping UKM dan pemerintah: sebagai dasar penyusunan program pembinaan SIA sederhana

3) . Bagi akademisi: sebagai referensi penelitian lanjutan berbasis konteks local